

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi serta bekerja sama antara manusia. Bahasa yang digunakan saat berkomunikasi juga harus bahasa yang baik dan benar serta menggunakan pemilihan kata yang baik agar maksud tersampaikan dengan baik dan benar, sehingga tidak menjadi makna yang rancu dan abstrak. Bahasa adalah salah satu ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok sosial (Malabar, 2014). Sedangkan menurut Tarigan (1990:22-23), Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Dengan singkat kata bahasa adalah alat komunikasi.

Di setiap bahasa terdapat peraturan penggunaan bahasa itu sendiri, sehingga dalam berkomunikasi terdapat etika, sopan dan santun yang harus diperhatikan agar terhindar dari kesalah pemahaman arti sehingga antara pembicara dan pendengar akan timbul rasa saling menghargai satu sama lain. Berbahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu poin penting dalam kehidupan, dengan membiasakan diri berbicara santun akan membentuk karakter yang baik, juga memberi contoh yang sangat baik bagi orang lain.

Menurut Chaer dalam Prastyo (2015:27) menyebutkan bahwa dalam pandangan sociolinguistik, bahasa itu juga mempunyai ciri sebagai alat interaksi sosial dan sebagai alat mengidentifikasi diri. Yang artinya jika tidak ada bahasa, manusia tidak bisa berkomunikasi dan berinteraksi antara manusia, sehingga tidak ada terjadinya sosialisasi antara manusia. Disisi lain Chaer juga mengatakan bahasa sebagai alat untuk mengidentifikasi diri, sehingga keberadaan suatu individu memiliki karakteristik tersendiri dalam berbahasa. Contoh, dalam bahasa Indonesia seorang anak berbicara sopan dan hormat kepada orang tua, sedangkan orang tua berbicara dengan lembut dan penuh kasih sayang kepada sang anak, sehingga terjadinya karakteristik tersendiri dalam berbahasa.

Dalam bahasa Jepang juga terdapat karakteristik tersendiri dalam bahasa yang juga bisa ditemukan pada kehidupan sehari-hari, salah satunya di bahasa Jepang yaitu bahasa sopan atau juga dikenal sebagai *Keigo*. Minoru dalam Sudjianto (2010:124) *Keigo* adalah Bahasa atau kata-kata khusus dipergunakan untuk menunjukkan kerendahan hati pembicara dan untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap teman berbicara atau orang yang dibicarakan. Adapula faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* menurut Nakao Toshio dalam Sudjianto & Dahidi (2018:189) antara lain berkaitan dengan hubungan usia, status, jenis kelamin, keakraban, gaya bahasa, pribadi atau umum, dan pendidikan. Penggunaan *keigo* juga sering ditemukan di novel, drama, koran, papan pengumuman, brosur, komik, dan animasi Jepang (*anime*).

Secara umum *Keigo* terbagi atas tiga jenis antara lain *Sonkeigo*, *Kenjougo*, dan *Teineigo*. *Sonkeigo* merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk

menghormati lawan bicara atau orang yang menjadi topik dalam pembicaraan tersebut secara langsung, yaitu dengan cara meninggikan derajat orang tersebut, *Kenjougo* adalah menghormati lawan bicara atau orang yang menjadi topik dalam pembicaraan tersebut secara tidak langsung, dengan cara merendahkan posisi pembicara sendiri, dan *Teineigo* merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara dengan cara menghaluskan kata-kata atau kalimat yang diucapkannya Sutedi (2011:246). Selain itu juga terdapat bahasa sopan yang membuat kata-kata penutur sendiri menjadi elegan tanpa mempertimbangkan pendengar disebut *Bikago*, adapula *Jouhingo* yang merupakan bahasa yang menunjukkan sisi yang lemah lembut, anggun, berbudi bahasa, dan sopan, yang biasa digunakan oleh golongan atas masyarakat seperti kaum bangsawan. *Jouhingo* biasanya terdapat dalam acara drama sandiwara televisi, di dalam film-film, atau di dalam novel-novel, *Jouhingo* menjadi ciri bahasa perempuan yang termasuk golongan atas masyarakat misalnya kaum bangsawan. Hata dalam Sudjianto (2010:123) menyebutkan bahwa banyak orang yang sedang belajar bahasa Jepang merasa bahwa bahasa hormat (*keigo*) sangat sulit, mereka jarang memakai bahasa itu sehingga tampak kemampuan bahasa mereka sangat terbatas.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti penggunaan *Keigo* yang digunakan oleh karakter utama *Kowata Makoto* dalam serial *anime* yang berjudul *Flying Witch*. Untuk menganalisis *Keigo*, penulis menggunakan media animasi Jepang (*anime*) sebagai bahan untuk dianalisis. *Anime* selain untuk hiburan juga merupakan media pembelajaran, *anime* menyediakan media pembelajaran

seperti pembelajaran budaya (*bunka*), kosakata (*kotoba*), dan juga melatih pendengaran (*chokai*).

Bahan penelitian yang penulis gunakan adalah *anime* berjudul *Flying Witch* (フライングウィッチ) karya *Chihiro Ishizuka* yang diproduksi oleh studio J.C.Staff pada tahun 2016 sebanyak 12 episode. Menceritakan kehidupan seorang gadis yang berada di desa, *Kowata Makoto* adalah seorang penyihir yang merupakan tokoh utama, pindah ke pedesaan bersama rekannya *Chito* yang merupakan seekor kucing hitam dan tinggal bersama kerabatnya. Meskipun latar belakang tokoh utama adalah seorang penyihir, ia adalah gadis yang sangat sopan pada umumnya.

*Anime Flying Witch* merupakan *anime* yang populer memiliki score sebesar 7.52 berdasarkan Myanimelist.com. Melalui *anime* ini, banyak sekali bahasa sopan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari tokoh utama. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bentuk *Keigo* apa saja yang digunakan oleh karakter utama *Kowata Makoto* serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan *Keigo* oleh tokoh *Kowata Makoto* dalam serial *anime Flying Witch*.

## 1.2 Batasan Masalah

Jenis-jenis *keigo* terbagi atas *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, *bikago* dan *jouhingo*. Peneliti hanya meneliti 4 jenis *keigo* yaitu : *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, dan *bikago*. Peneliti tidak meneliti *jouhingo*, Dikarenakan *jouhingo* adalah bahasa yang digunakan oleh kaum masyarakat atas atau bangsawan

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana bentuk penggunaan serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan bahasa hormat (*keigo*) oleh *Kowata Makoto* dalam *anime Flying Witch karya Chihiro Ishizuka*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Mendiskripsikan bentuk penggunaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa hormat (*keigo*) pada karakter utama *Kowata Makoto* dalam *anime Flying Witch karya Chihiro Ishizuka*

### 1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum suatu penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca, khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang ragam bahasa hormat (*keigo*).

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan para pembelajar bahasa Jepang tentang bahasa hormat (*keigo*).

